



Terapi Bermain *playdough* Untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak ADHD

Frisilia Sindi Riski Noenta✉, Universitas PGRI Madiun

Rischa Pramudia Trisnani, Universitas PGRI Madiun

Suharni, Universitas PGRI Madiun

✉ frisilia_1802103062@mhs.unipma.ac.id

Abstrak:

Terapi bermain merupakan salah satu terapi yang sangat dianjurkan bagi anak dengan gangguan ADHD. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan konsentrasi anak ADHD menggunakan terapi bermain Playdough. Penelitian ini menggunakan metode Studi *Literatur* Review yang dimana penulis mencari sumber referensi dari penelitian terdahulu, artikel, jurnal atau berbagai sumber tertulis lainnya sesuai dengan judul maupun tema yang akan di bahas. Studi ini berfokus pada anak ADHD dengan rentan usia 6 bulan sampai 12 tahun. Hasil studi literatur di berbagai sumber menunjukkan bahwa, terapi bermain Playdough dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi anak ADHD. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terapi bermain *Playdough* bisa meningkatkan konsentrasi anak terutama anak ADHD.

Kata kunci: Terapi Bermain, Konsentrasi, ADHD



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang mengalami gangguan mental, intelektual, emosi, fisik, serta sosial maupun emosional. Anak berkebutuhan khusus atau anak ABK memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah jenis anak ADHD. Anak ADHD adalah arti dari Attention Deficit Hyperactivity Disorder. Merupakan gangguan mental dari tipe perkembangan saraf. Gejala yang timbul dari ADHD adalah aktivitas yang berlebihan, masalah perhatian atau kesulitan untuk mengontrol perilakunya. Sebagian besar kasus anak memiliki gejala ADHD muncul sebelum usia 12 tahun atau setelah melewati usia 6 bulan.(Raniyah 2019).

(Raniyah 2019) mengungkapkan bahwa anak dengan gangguan ADHD merupakan salah satu kelemahan yang paling sering terjadi di kalangan anak usia sekolah dengan banyak 3% sampai 7% di depan umum. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari, anak akan terlihat normal dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan anak lainnya. anak dengan gejala ADHD memiliki rentang perhatian yang kurang, impulsif yang berlebihan serta hiperaktif. Anak adhd mengalami konsentrasi yang cukup kurang di dibandingkan dengan anak yang normal seusianya, maka harapan dari penelitian ini adalah anak ADHD bisa konsentrasi saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Karena belajar belajar merupakan hal yang wajib bagi semua anak terutama anak ADHD supaya bisa mengurangi tingkat keaktifan anak tersebut.

Permasalahan anak ADHD yang terjadi di lapangan yaitu anak terlalu aktif, lebih aktif berlarian, tidak berkonsentrasi saat di ajak bicara, tidak mau mendengarkan serta anak kurang bias dalam menaruh perhatian saat kurun rentang waktu yang lama. Anak ADHD merasa kurang suka atau kurang minat untuk belajar sehingga anak lebih suka keluar masuk kelas, anak sering mengganggu teman-temannya saat belajar dan tak hanya itu saja tetapi anak hanya bias memusatkan perhatiannya terhadap suatu objek kurang lebih 5 menit pada saat belajar (Sari and Marlina 2020). (Webster-stratton et al. 2014)mengungkapkan bahwa anak yang di diagnosis *Attention Dificit Hyperactivity* atau ADHD merupakan gangguan kurangnya pemusatan perhatian, yang paling sering terjadi yaitu anak yang usianya di bawah 12 tahun.

Untuk mengurangi tingkat hiperaktif anak maka dapat di berikan tindakan berupa bermain *Playdough*. *Playdough* termasuk dalam kategori motorik halus. (Wardah 2017) menyatakan bahwa motorik halus adalah sebuah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau bagian anggota tubuh tertentu yaitu tangan dan jari. Otot-otot tersebut dipergunakan untuk memanipulasi lingkungannya, seperti halnya mencoret-coret, menggunting, menulis kemampuan memindahkan benda dari tangan, menyusun kepingan balok, dan sebagainya .*playdough* permainan adalah merupakan permainan sederhana dan mudah untuk anak ABK dengan jenis ADHD. Kegiatan ini mengajarkan anak mengenal warna dan bentuk. Anak-anak tersebut juga dapat mengekspresikan kreativitasnya dengan membuat bentuk.

Penelitian terdahulu (Wardah 2017) yang membahas mengenai Bermain *Playdough* untuk meningkatkan konsentrasi anak *ADHD* bahwa menerapkan permainan *playdough* berpengaruh sangat signifikan terhadap anak hipraktif Hal ini bias dilihat pada penelitian sebelum diterapkan bermain *playdough* memperoleh nilai rata-rata 60,92. Lalu setelah diterapkan bermain *playdough* dapat diperoleh rata-ratanya adalah 84,25. hasil Penelitian selanjutnya di lakukan oleh (Rifki 2020) dengan judul “Pengaruh Terapi Menggunakan *Playdough* Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak” menyebutkan bahwa didalam penelitiannya terdapat nilai rata-rata *pretest playdough* adalah 6.27, pada *posttest playdough* hasil nilai rata-rata peningkatannya adalah 8.93. perolehan dari hasil uji statistik didapatkan nilai $0.000 < 0.05$. lalu bias disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest playdough* dan nilai *posttest playdough* jadi ada perubahan sebelum dan sesudah di lakukan terapi.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Terapi Bermain Kelompok terhadap Keterampilan Sosial-Emosional dalam Anak-anak Pra-Sekolah” menyebutkan bahwa tehnik terapi bermain bisa digunakan di pusat-pusat prasekolah atau di tempat kelompok bermain untuk membantu

anak-anak mempelajari keterampilan dalam memecahkan berbagai masalah berkomunikasi pada orang lain.(Chinakesh et al. 2014)

Berbagai penjelasan para ahli di atas dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian ini. serta tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan konsentrasi anak dan dapat dilakukan menggunakan *Play Therapy* menggunakan *Playdough*. Dengan adanya penelitian ini di harapkan bisa mengurangin tingkat konsenrasi yang rendah pada anak teruapa anak *ADHD*.

METODE

Desain penelitian saat ini menggunakan studi Literatur review yaitu artinya peneliti mencari referensi-referensi teori yang sangat relevan. studi literatur berfokus pada data atau tulisan dan dapat di gunakan sebagai bahan yang berhubungan dengan tema yang sedang diangkat(Rahayu et al. 2021). (Kurniawan 2021) menyatakan bahwa Kajian literatur merupakan sebuah ringkasan tertulis mengenai artikel dari buku, jurnal, dan berbagai dokumen lain yang mendeskripsikan sebuah teori beserta informasi baik masa lampau maupun masa saat ini. Jadi Studi Literatur adalah studi yang lebih mengutamakan penelusuran pustaka, Metode ini juga berisi uraian teori dari jurnal maupun artikel penelitian yang diperoleh sebagai bahan acuan landasan kegiatan penelitian.

Sumber data yang digunakan pada penelitian saat ini merupakan hasil data dari artikel Nasional dan Internasional. Peneliti membaca jurnal-jurnal nasional dan internasional dengan teliti dan cermat lalu peneliti memilih kalimat yang berhubungan dengan kajian yang sudah di lakukan, langkah selanjutnya yaitu peneliti menyusun paragraf artikel sesuai dengan pedoman pembuatan literatur. Setelah itu peneliti membuat kesimpulan dari kajian literatur yang sudah di desain. setelah itu penulis melaksanakan melakukan sebuah review dan mendefinisikan ulang kajian literatur yang sudah selesai, agar hasil akhirnya dengan mudah di baca dan di pahami.

PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literatur yang peneliti dapatkan dari 10 jurnal nasional maupun internasional mendapatkan hasil sebagai berikut:

TABEL 1. Hasil Tinjauan Literatur

Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Erika Wardah	Yunia 2017	Bermain <i>Playdough</i> Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak	hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai kemampuan motorik halus anak pada saat observasi awal atau Pre Test adalah 60,92 menjadi 84,25 pada akhir observasi atau Post Test. Selain itu hasil penelitian menunjukkan $Z_h=2,36$ lebih besar dari $Z_t=1,96$ dengan nilai kritik 5% (Uji 2 sisi). Jika Z hitung $>$ tabel ($2,36 > 1,96$) menunjukkan bahwa ada pengaruh bermain <i>Playdough</i> terhadap kemampuan motorik halus pada anak,

Ferasinta Ferasinta, Endah Zulya Dinata	2021	Pengaruh Terapi Bermain <i>Playdough</i> Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah	<i>Pretest</i> Sebelum Bermain <i>Playdough</i> Rata-rata 6,27 dan <i>Post test</i> Sesudah di lakukan terapi <i>Playdough</i> 8,93 jadi ada pengaruh yang signifikan setelah melakukan terapi bermain <i>playdough</i> terhadap peningkatan motorik halus pada
Ahdieh Chinakesh, Mehrnoush Kamalian, Masoumeh Eltemasi, Shirin Chinekesh& Manijeh Alavi.	2013	Pengaruh Terapi Bermain terhadap Keterampilan Sosial-Emosional dalam Anak-anak Pra-Sekolah	Frekuensi anak laki-laki dan perempuan dalam sampel kami masing-masing adalah 51,3 dan 48,7 persen. Usia rata-rata anak-anak adalah 5,1±0,6 tahun. Menurut hasil penelitian ini, terapi bermain secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial-emosional (P<0,001). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya di negara lain dengan sifat lingkungan dan budaya yang berbeda. Kesimpulannya, tampaknya terapi bermain dapat digunakan di pusat-pusat prasekolah atau kelompok bermain untuk membantu anak-anak mempelajari keterampilan memecahkan masalah dan berkomunikasi dengan orang lain.
Niken Widiastita Laode Anhusadar	2020	Bermain <i>Playdough</i> dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19	media <i>playdough</i> dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak usia 5 tahun dengan perhitungan nilai 80% mengalami perkembangan pada motorik halus, 90% anak bisa mengenal warna dan berbagai bentuk, serta 80% anak bisa membedakan suatu bentuk yang berbeda.
Rizky Dzulkrnain Ahmad	2017	Pengaruh Bermain menggunakan <i>Playdough</i> terhadap kemampuan motorik halus anak TK Aisyiyah Busthanul Atfhal II	Hasil dari uji Wilcoxon untuk pemberian terapi bermain <i>playdough</i> terhadap kemampuan motorik halus anak didapatkan bahwa nilai p Value = 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi bermain <i>playdough</i> terhadap kemampuan motorik halus anak.
Dian Afisa	2019	Meningkatkan Konsentrasi belajar anak	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa anak ADHD dapat meningkatkan konsentrasi belajarnya melalui bermain.

		ADHD menggunakan permainan	Hal ini di dapatkan dari hasil observasi langsung di lapangan.
Fri Corina Sandrawati, Martini Jamaris, dan Asep Supena	2019	Meningkatkan Konsentrasi anak ADHD usia 5-6 tahun dengan menggunakan APE dan berbasis modifikasi perilaku	hasil rata-rata total skor kemampuan konsentrasi pada <i>Baseline 1</i> adalah 28,3 menurun pada fase intervensi menjadi 21,75 dan pada fase <i>Baseline 2</i> menjadi 20,33, yang diartikan kemampuan konsentrasi anak ADHD meningkat. Ada perubahan pada konsentrasi anak ADHD dengan menggunakan media permainan.
Iswinarti, Astrie Cahyasari	2017	Meningkatkan konsentrasi anak ADHD melalui permainan tradisional Engklek	Hasil dari permainan tradisional <i>engklek</i> memiliki pengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak ADHD dengan tingkat kepercayaan 95%. Data tersebut di uji menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>
Qaulan Raniyah, Amir Syamsudin	2019	Konsentrasi terpusat untuk anak ADHD melalui game edukasi	Hasil observasi menyatakan bahwa terjadi peningkatan konsentrasi pada anak setelah diberikan stimulus berupa permainan edukatif.
Wahyu Endang Setyowati. Moses Glorino Rumambo Pandin, Dr. M. Si., M. Phil., M. Psi., Psikolog	2021	Terapi bermain untuk mengurangi kecemasan pada anak	Hasil dari studi literatur review dari jurnal online nasional dan internasional, bahwa terapi bermain dapat menurunkan kecemasan pada anak.

Setiap anak adalah suatu individu yang begitu unik, di karena memiliki beberapa faktor bawaan dan lingkungan yang berbeda, terutama adalah anak ADHD atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*. maka dari itu suatu pencapaian dan kemampuan perkembangan setiap individu juga berbeda, tetapi setiap anak pasti akan melalui semua tahapan sesuai dengan usianya masing-masing. Hasil dari penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa terapi bermain memang sangat bagus bagi anak ADHD.

Berdasarkan hasil dari studi literatur yang sudah di lakukan peneliti, menyatakan bahwa anak anak yang melakukan permainan *Playdough* lebih bebas dalam berkreaitifitas membentuk suatu objek yang dikehendakiny (Paud and Godong n.d.). hasil penelitian selanjutnya (Chinakesh et al. 2014) menyatakan bahwa terapi menggunakan media bermain dapat dilakukan di berbagai pusat-pusat prasekolah untuk membantu para anak-anak mempelajari kreatifitas pada saat memecahkan masalahnya serta berkomunikasi dengan orang lain.

Tak hanya itu saja, studi literatur dari (Rifki 2020), Bermain *playdough* dapat dijadikan suatu alternative dalam membantu anak ADHD untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Pada penelitian yang di lakukan oleh (Widiastita and Anhusadar 2020) menyatakan bahwa terapi bermain *Playdough* dapat meningkatkan motorik halus pada individu atau anak 5 tahun dan tak hanya itu dengan bermain *Playdough* dapat menjadikan anak lebih bisa membedakan warna dan juga bentuk dari *Playdough*. Pada penelitian terdahulu bernama (Ahmad 2017) pada jurnal yang berjudul "Pengaruh Bermain menggunakan *Playdough* terhadap kemampuan motorik halus anak TK Aisyiyah Busthanul Atfhal II" “ menyatakan bahwa dengan bermain

Playdough sangat efektif dalam meningkatkan konsentrasi anak terutama anak ADHD, dalam studi ini peneliti menggunakan teknik uji Wilcoxon dan memperoleh nilai p Value = 0,000 ($\alpha < 0,05$) dan artinya permainan *Playdough* bisa meningkatkan konsentrasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sairotul Uly Fiyati 2019) yang berjudul “meningkatkan konsentrasi belajar anak ADHD dengan menggunakan permainan”, penelitian tersebut memang benar-benar bisa meningkatkan konsentrasi anak ADHD dengan di buktikan langsung di lapangan serta media permainan juga sangat mendukung dalam peningkatan konsentrasi anak ADHD. Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Shrine et al. 2019) yang berjudul “Meningkatkan Konsentrasi anak ADHD usia 5-6 tahun dengan menggunakan APE dan berbasis modifikasi perilaku” menjelaskan bahwa nilai rata-rata dari jumlah skor kemampuan konsentrasi di bagian *Baseline 1* adalah 28,3 menurun di fase intervensi menjadi 21,75 dan di fase *Baseline 2* skor jadi 20,33, yang artinya kemampuan konsentrasi untuk ADHD mengalami peningkatan. Jadi penelitian ini mengalami perubahan pada konsentrasi anak ADHD dengan menggunakan media permainan.

Penelitian terdahulu yang di tulis oleh (Iswinarti and Cahyasari 2017) dan berjudul “Meningkatkan konsentrasi anak ADHD melalui permainan tradisional Engklek” memberikan penjelasan dari hasil penelitiannya bahwa anak ADHD dapat meningkatkan konsentrasinya dengan menggunakan permainan Engklek dan penelitian ini di dukung oleh uji wilcoxon serta hasilnya memang menunjukkan bahwa anak ADHD bisa meningkatkan tingkat konsentrasinya. (Raniyah 2019) menuliskan dalam penelitiannya yang berjudul “Konsentrasi terpusat untuk anak ADHD melalui game edukasi” penelitian ini menjelaskan bahwa anak dengan keluhan ADHD memang mempunyai kekurangan dalam segi pemusatan perhatian atau konsentrasi, tetapi hal ini dapat di kurangi atau dapat di lakukan sebuah game edukasi guna meningkatkan konsentrasi anak saat belajar. Yang terakhir yaitu penelitian terdahulu yang di tulis oleh (Setyowati et al. 2021) yang berjudul “Terapi Bermain Untuk mengurangi kecemasan pada anak” menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan studi literatur review dan mendapatkan hasil berupa tingkat konsentrasi anak dapat di tingkatkan melalui terapi bermain.

Dari ke 10 jurnal terdahulu atau penelitian terdahulu baik nasional maupun internasional menjelaskan bahwa anak ADHD mengalami kekurangan dalam konsentrasi di banding dengan anak biasa, dan tingkat konsentrasinya dapat di tingkatkan melalui sebuah permainan yang bernama *Playdough*.

HASIL PENELITIAN

Terapi bermain *play dough* sangat bermanfaat untuk perkembangan otak anak, dan anak mampu mendapatkan kesenangan dengan cara anak bisa mengenal sesuatu yaitu bisa melalui sebuah sentuhan belajar tentang tekstur, dan bagaimana anak bisa menciptakan sesuatu (Chinakesh et al. 2014). Untuk meningkatkan konsentrasi pada anak ADHD memanglah tidak semudah meningkatkan konsentrasi pada anak biasa, jadi pendamping atau terapis atau guru harus mempunyai kemampuan khusus dalam menangani kasus anak ADHD.

Seperti Tabel 1 poin 1 pada penelitian yang berjudul “Bermain *Playdough* terhadap kemampuan motorik halus pada anak” yang sudah dituliskan oleh Erika menyatakan bahwa bermain *Playdough* mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi tingkat kemampuan belajar terutama pada motorik halus anak yang di tunjukkan pada hasil post test lebih tinggi di bandingkan pre test. Pada Tabel 1 poin 2 terlihat suatu penelitian yang di tulis oleh Ferasinta dan Endah dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh terapi bermain *Playdough* terhadap peningkatan motorik halus pada anak prasekolah” menyatakan bahwa terapi bermain *Playdough* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan anak, dan hal tersebut di tunjukkan bahwa sebelum bermain puzzle nilai pre test sebesar 6,27 sedangkan setelah menjalankan terapi nilai post test sebesar 8,93.

Data di Tabel 1 poin 3 pada penelitian yang ditulis oleh Ahdieh Chinakesh dkk yang berjudul “Pengaruh terapi bermain terhadap keterampilan sosial emosional dalam anak pra-sekolah” menyatakan bahwa terapi bermain sangatlah bagus dalam meningkatkan keterampilan sosiaol-emosional pada anak . pada tabel 1 poin 4 anak usia 5 tahun sudah bisa membedakan warna dan bentuk sebanyak 90%, 80% anak mengalami perkembangan motorik halusnya dengan cukup baik serta 80% lagi anak sudah mampu mebedakan berbagai bentuk yang berbeda. Tabel 1 poin 5 tertulis bahwa dengan bermain *Playdough* bida meningkatkan konsentrasi anak dengan perolehan nilai p Value = 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang bias di katakan bahwa terdapat sebuah pengaruh dalam bermain playdough terhadap kemampuan dalam meningkatkan motorik halus pada anak.

Hasil dari Tabel 1 poin 6 mendapatkan hasil observasi dilapangan berupa anak ADHD dapat meningkatkan konsentrasinya melalui permainan. Selanjutnya adalah tabel 1 poin 7 tertuliskan mengenai tingkat konsentrasi anak ADHD dapat didorong menggunakan media permainan. Pada tabel 1 poin 8 telah di jelaskan bahwa anak ADHD dapat meningkatkan konsentrasinya melalui permainan tradisional Engklek. Tabel 1 poin 9 telah tertulis bahwa anak AGHD atau “*Attention Difigid Hyperactifity Disolder*” mengalami peningkatan konsnerasi saat di berikan Game Edukasi. Yang terakhir yaitu pada tabel 1 poin 10 menjelaskan bahwa terapi bermain bisa mengurangi kecemasan pada anak. Jadi dari ke 10 penelitian baik Nasional maupun Internasional mendapatkan hasih yang sama yaitu terapi bermain *Playdough* dapat mmeningkatkan konsnetrasi anak ADHD dengan baik.

SIMPULAN

Terapi bermain merupakan suatu metode terapi yang dapat dilakukan menggunakan berbagai alat-alat permainan dan pada situasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya serta bias membantu anak-anak mengekspresikan perasaannya, baik itu ekspresi senang, ekspresi sedih, ekspresi marah, ekspresi tertekan atau ekspresi emosi lainnya. Terapi ini juga dapat meningkatkan konsentrasi anak ADHD, yang dimana anak ADHD bisa lebih berkonsentrasi pada saat melakukan sesuatu. Jadi dari penelitian diatas telah mendapatkan kesimpulan yaitu terapi bermain *Playdough* sangat berpengaruh baik dan sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak terutama anak ADHD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. D. (2017). Pengaruh Terapi Bermain Menggunakan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak di TK. Aisyiyah Busthanul Atfhal Ii Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo. *Skripsi*, 1(841415158).
- Chinakesh, Ahdieh, Mehrnoush Kamalian, Masoumeh Eltemasi, Shirin Chinekesh, Manijeh Alavi, Kerjasama Riset, Wakil Menteri, Pendidikan Kedokteran, Korespondensi Manijeh Alavi, Pusat Pengembangan, Sekretaris Riset, Kementerian Kesehatan, and Kedokteran Telp. 2014. “Pengaruh Terapi Bermain Kelompok Terhadap Keterampilan Sosial-Emosional Dalam Anak-Anak Pra-Sekolah.” (2):163–67. doi: 10.5539/gjhs.v6n2p163.
- Iswinarti, and Astrie Cahyasari. 2017. “Meningkatkan Konsentrasi Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder Melalui Permainan Tradisional Engklek.” *Prosiding Temu Ilmiah X Ilkatan Psikologi Perkembangan Indonesia* 1(0):126–38.
- Kurniawan, Dwi Agus. 2021. “Literatur Review : Penerapan Sintaks Model Pembelajaran Problem Solving Pada Kurikulum 2013.” 5(1):147–53.
- Paud, D. I., and Dahlia Godong. n.d. “(2) 1) 2).”

- Rahayu, Yuyu Nurhayati, Rosyadi Rosyadi, Ujang Cepi Barlian, and Sofyan Sauri. 2021. "Analisis Standar Penilaian Pada Pendidikan Menengah Atas: Studi Literatur Review." *Gema Wiralodra* 11(1):17–33.
- Raniyah, Qaulan. 2019. "Konsentrasi Terpusat Untuk Anak ADHD Melalui Game Edukasi." 296(Icsie 2018):422–26.
- Rifki. 2020. "Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu." *Sereal Untuk* 8(1):51.
- Sairotul Uly Fiyati. 2019. "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa ADHD Dengan Menggunakan Teknik Token Economic." 172.
- Sari, Lola Monika, and Marlina Marlina. 2020. "Efektivitas Bermain Lotto Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Bagi Anak ADHD." *Jurnal Basicedu* 5(1):310–16. doi: 10.31004/basicedu.v5i1.665.
- Setyowati, Endang, Moses Glorino, Rumambo Pandin, M. Si, M. Phil, M. Psi, Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, and Universitas Airlangga. 2021. "M.Phil., M.Psi., Psikolog." (April). doi: 10.20944/preprints202104.0148.v1.
- Shrine, Mitsumine, O. K. I. Kenta, Kato Masayuki, Kunugi Haruka, and Watanabe Yoko. 2019. "写真 1 神社拜殿 写真 2 国常立神社 写真 3 隨身門." 3(2):753–54.
- Wardah, Erika Yunia. 2017. "Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Di SDLB." *Jurnal Pendidikan Khusus* 1–13.
- Webster-stratton, Carolyn H., M. Jamila Reid, Departemen Psikologi, and Universitas Washington. 2014. "Jurnal Psikologi Klinis Anak & Remaja Anak Kecil Dengan ADHD." 37–41. doi: 10.1080/15374416.2011.546044.
- Widiastita, Niken, and Laode Anhusadar. 2020. "Bermain Playdough Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit Di Tengah Pandemi Covid-19." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2):50–63. doi: 10.37985/murhum.v1i2.17.